

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI EDUKASI CEGAH STUNTING PADA IBU HAMIL

Sri Nurlaily Z^{1*}, Yusni Podungge², Fatmawati Ibrahim³, Ika Suherlin⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

srinurlailyz@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Stunting mempengaruhi produktivitas seseorang yang dimulai sejak awal kehamilan sampai pada siklus kehidupan manusia. Terdapat 41 balita stunting di Desa Tabumela. Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Tujuan pengabdian untuk memacu kemandirian kelompok kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan kader posyandu dan ibu hamil serta kenaikan BB dan LILA ibu hamil. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kader 10 orang dan ibu hamil 20 orang. Metode kegiatan pengabdian adalah pelatihan kader posyandu dan pendampingan ibu hamil. Evaluasi menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah terdapat peningkatan pengetahuan kader 80% dan ibu hamil 95% tentang stunting dan pencegahan stunting. Ibu hamil mengalami peningkatan BB 3,4 kg dan LILA 1,2 cm setelah pendampingan kader.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Ibu Hamil; Pengetahuan; Berat Badan; Lingkar Lengan Atas; Pencegahan Stunting.

Abstract: Stunting affects a person's productivity starting from early pregnancy to the human life cycle. There are 41 stunted toddlers in Tabumela Village. One of the causes of stunting is the lack of knowledge of pregnant women about stunting prevention. The purpose of community service is to encourage the independence of the posyandu cadre group in efforts to prevent stunting in pregnant women by increasing the knowledge of posyandu cadres and pregnant women as well as increasing the BB and LILA of pregnant women. The target of community service activities is 10 cadres and 20 pregnant women. The method of community service activities is training posyandu cadres and mentoring pregnant women. Evaluation uses questionnaires and observation sheets. The results achieved in Community Service activities are an increase in knowledge of 80% of cadres and 95% of pregnant women about stunting and stunting prevention. Pregnant women experienced an increase in BB of 3.4 kg and LILA of 1.2 cm after mentoring cadres.

Keywords: Posyandu Cadres; Pregnant Women; Knowledge; Body Weight; Upper Arm Circumference; Stunting Prevention.



Article History:

Received: 04-12-2024

Revised : 09-01-2025

Accepted: 13-01-2025

Online : 04-02-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia yang memiliki dampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (SDM) (Marsia et al., 2023; Susilo et al., 2023). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis dari awal kehamilan sampai pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Ariyanti et al., 2022; Azizah & Wardhani, 2020; Putri et al., 2023; Setyawati et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab langsung kejadian stunting adalah ketidakseimbangan gizi ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan dan penularan penyakit infeksi (Laili & Andriani, 2019; Rokhmah et al., 2022; Sarifudin, 2023). Kurangnya asupan nutrisi ibu hamil, pola makan tidak teratur, dan rendahnya kualitas makanan merupakan beberapa penyebab terjadinya stunting sehingga mempengaruhi kondisi kesehatan ibu hamil dan menghambat tumbuh kembang janin (Melati & Afifah, 2021; Nurfatimah et al., 2021).

Adapun salah satu faktor penyebab tidak langsung kejadian stunting adalah pengetahuan. Pemahaman ibu hamil tentang konsep nutrisi selama kehamilan mempengaruhi status gizi dan kondisi kesehatan ibu hamil, serta status gizi janin dalam kandungan (Saleh et al., 2023). Gangguan tumbuh kembang janin dalam kandungan dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat lahir rendah. Perbaikan gizi dan kondisi kesehatan ibu merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting (Nasriyah & Ediyono, 2023).

Kabupaten Gorontalo merupakan wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Gorontalo pada 2022, yakni sebesar 30,8% (Gorontalo, 2023). Kecamatan Tilango merupakan salah satu wilayah tertinggi stunting di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah stunting sebanyak 205 balita. Berdasarkan data stunting Puskesmas Tilango Bulan April Tahun 2023, jumlah balita stunting di Kecamatan Tilango adalah 129 dari 1363 balita, ibu hamil berjumlah 109 orang dan kader posyandu berjumlah 49 orang. Desa Tabumela merupakan jumlah tertinggi stunting diantara delapan Desa lainnya di Kecamatan Tilango yaitu 41 balita. Kurangnya tingkat pengetahuan kader dan ibu hamil tentang pencegahan stunting merupakan salah satu penyebab kejadian stunting terus meningkat.

Kader posyandu adalah penggerak utama semua kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Kader dapat berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Rendahnya tingkat pengetahuan kader merupakan salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar (Megawati & Wiramihardja, 2019). Oleh karena itu, pemberdayaan kader posyandu sangat diperlukan untuk mendampingi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* (Dewi & Purwati, 2021; Permatasari et al., 2021; Suheni et al., 2020).

Menurut hasil penelitian Rista Sewa (2019), yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam tindakan pencegahan stunting pada kelompok eksperimen A dan B, dengan nilai $p < 0,05$ (Sewa et al., 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa pelatihan kader terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader kesehatan untuk mendeteksi stunting serta faktor-faktor risiko stunting pada balita (Tampake et al., 2021). Studi lain menyatakan bahwa variabel perilaku ibu dalam pencegahan stunting dipengaruhi oleh peran bidan (16,70%), peran kader (21,35%), dukungan keluarga (19,66%), dan motivasi ibu (23,13%) (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Kader posyandu wajib memperoleh pendidikan dan keterampilan untuk melakukan deteksi dini stunting secara mandiri, sehingga mendukung upaya pencegahan stunting (Prihatiningsih et al., 2021). Menurut Febrianti et al. (2022), pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendorong perubahan perilaku individu atau kelompok masyarakat menuju arah yang lebih positif. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui pemberian informasi tentang stunting, sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, serta berperan sebagai salah satu langkah utama dalam mencegah stunting (Tine et al., 2024).

Mitra pengabdian kepada Masyarakat adalah Desa Tabumela di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo yang melibatkan dan memberdayakan kelompok kader melalui kegiatan pelatihan kader dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting sehingga kelompok kader ini akan menyalurkan pengetahuan kepada ibu hamil sehingga dapat membantu meningkatkan status gizi ibu hamil melalui peningkatan Berat Badan (BB) dan Lingkar Lengan Atas (LILA) sebagai upaya cegah stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Mitra yang terlibat pada kegiatan pengabmas adalah kader 10 orang dan ibu hamil 20 orang. Kegiatan pengabmas yang dilakukan adalah pelatihan kader melalui pemberian materi dan demostntrasi tentang pencegahan *stunting*, dan memberdayakan kader dalam memberikan pendampingan pada ibu hamil untuk pencegahan *stunting* yang dilaksanakan di Desa Tabumela selama 1 bulan. Adapun tahap kegiatan yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Tim pengabmas berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Tabumela dan Puskesmas Tilango terkait pemberian izin pelaksanaan kegiatan dan kader posyandu sebagai mitra. Informasi awal didapatkan bahwa masih tingginya kejadian stunting di Desa Tabumela. Kurangnya pengetahuan kader dan ibu hamil tentang pencegahan stunting merupakan salah satu alasan tim

pengabdian menyusun alternatif solusi pemecahan masalah yaitu dengan mengajak mitra dalam hal ini Pemerintah Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo untuk melakukan pendampingan kader pada ibu hamil melalui pemberian edukasi tentang pencegahan stunting.

2. Tahapan Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pertama, diawali dengan *pre test* pada kader yaitu membagikan kuesioner berisi topik stunting dan pencegahan stunting pada ibu hamil. Kegiatan kedua, memberikan pelatihan kader dengan topik stunting dan pencegahan stunting pada ibu hamil. Kegiatan ketiga, demonstrasi pemberian edukasi pada ibu hamil oleh kader. Kegiatan keempat, *post test* pada kader yaitu membagikan kuesioner berisi topik stunting dan pencegahan stunting pada ibu hamil setelah diberikan pelatihan. Kegiatan kelima, pendampingan kader pada ibu hamil dimana setiap kader mendampingi dua ibu hamil untuk diberikan edukasi dengan topik stunting dan pencegahan stunting pada ibu hamil. Sebelum pemberian edukasi dilakukan pemeriksaan BB dan LILA ibu hamil oleh petugas kesehatan Puskesmas Tilango, kader posyandu dan tim Pengabmas, kemudian membagikan kuesioner pretest dan posttest untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan ibu hamil.

3. Tahapan Evaluasi Kegiatan Pengabmas

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan kader pasca pelatihan, adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan terdapat peningkatan BB dan LILA ibu hamil pasca pendampingan kader oleh tim pengabmas. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diinformasikan kepada Kepala Desa Tabumela.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil dengan melakukan pemberdayaan kader posyandu dalam memberikan pendampingan ibu hamil melalui pemberian edukasi pencegahan stunting. Hasil kegiatan pengabmas sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan secara umum berjalan lancar setelah dilakukan koordinasi terkait kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Tim pengabmas berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Tabumela, Puskesmas Tilango terkait pemberian izin pelaksanaan kegiatan dan kader posyandu sebagai mitra. Informasi awal didapatkan bahwa masih tingginya kejadian stunting di Desa Tabumela yaitu sebanyak 41 balita. Kurangnya pengetahuan kader dan ibu hamil tentang pencegahan stunting merupakan salah satu alasan tim pengabdian menyusun alternatif solusi pemecahan masalah yaitu dengan mengajak mitra dalam hal ini Pemerintah Desa Tabumela Kecamatan

Tilango Kabupaten Gorontalo untuk melakukan pendampingan kader pada ibu hamil melalui pemberian edukasi tentang pencegahan stunting.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan Kader

Pelatihan Kader tentang stunting dan pencegahan stunting pada ibu hamil bertujuan untuk membantu mengatasi kejadian stunting di Kabupaten Gorontalo khususnya di Desa Tabumela Kecamatan Tilango. Jumlah kader yang ikut dalam pelatihan ini adalah 10 orang. Pelatihan kader dimulai dengan mengukur pengetahuan awal kader mengenai stunting dan pencegahan stunting pada ibu hamil dengan menggunakan lembar *pretest*. Setelah materi diberikan, diadakan diskusi tanya jawab dan peserta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi tersebut. Segala sesuatu tentang stunting dan perawatan kehamilan untuk pencegahan stunting pada ibu hamil masih menjadi topik diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pemberian edukasi pada ibu hamil oleh kader. Setelah *posttest* kegiatan pelatihan kader ditutup, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Demonstrasi pemberian edukasi pada ibu hamil oleh kader.

b. Pendampingan Ibu Hamil oleh Kader Posyandu

Kader melakukan pendampingan pada ibu hamil dengan memberikan edukasi mengenai cara perawatan kehamilan melalui buku KIA untuk pencegahan stunting pada ibu hamil. Setiap kader mendampingi dua orang ibu hamil. Kegiatan pendampingan dimulai dengan melakukan penimbangan berat badan dan lingkaran lengan atas (LiLA) ibu hamil sebelum pemberian edukasi oleh kader. Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting dan pencegahan stunting pada ibu hamil melalui pembagian lembar kuesioner *pretest*. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi tanya jawab. Ibu hamil sangat senang mendapatkan edukasi oleh kader. Selanjutnya pembagian lembar kuesioner *posttest*, seperti terlihat pada Gambar 2.

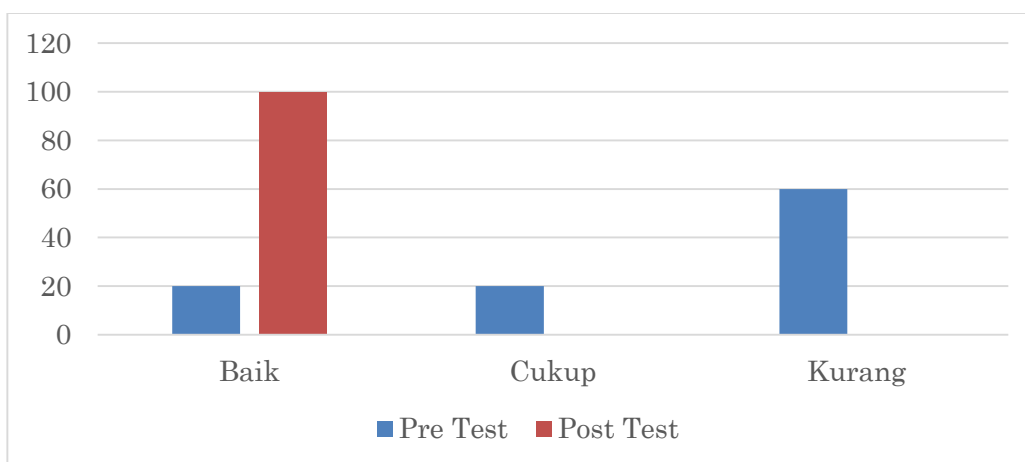


Gambar 2. Pemeriksaan BB dan LILA Ibu Hamil

3. Tahap Evaluasi

a. Pelatihan Kader

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kader setelah pelatihan kader menunjukkan bahwa kader lebih memahami stunting dan pencegahan stunting yang dapat dilihat pada Gambar 3.



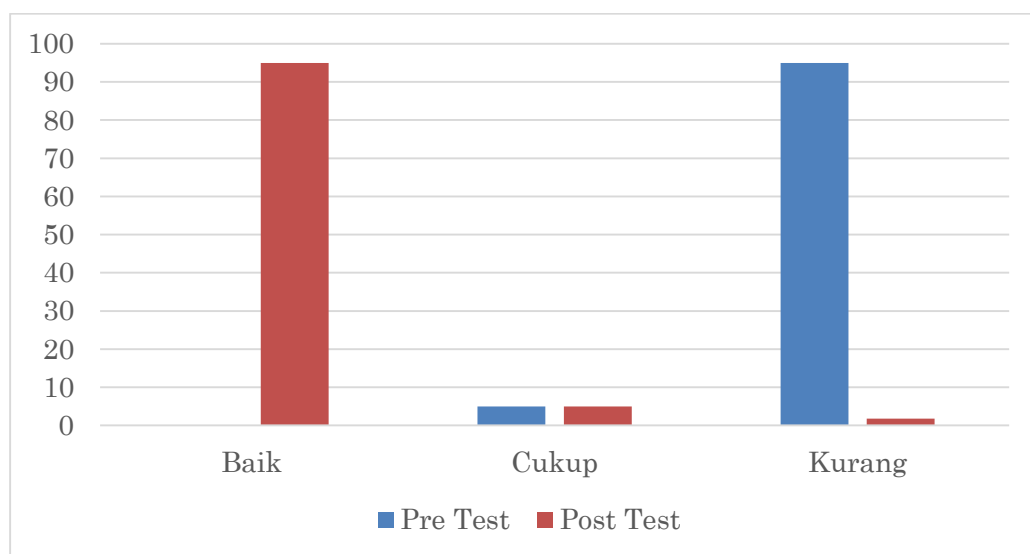
Gambar 3. Pre Test dan Post Test Pengetahuan Kader

Berdasarkan Gambar 3 pengetahuan kader pre-test kategori baik yaitu 20%, cukup 20% dan kurang baik 60% sedangkan post-test mengalami peningkatan 80% sehingga menjadi 100%. Berdasarkan pengabdian Putri, Triyana Harlia et al. (2023), menyatakan bahwa hasil pre-post-test setelah pelatihan kader terdapat peningkatan pengetahuan kader terhadap pencegahan stunting secara signifikan dengan $p\text{-value} = 0,035 (<0,05)$ (Putri et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pengabdian Revinel et al. (2023) yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan hasil pre-test 89,8% dan post-test 90,9% setelah pemberian materi. Pemberian edukasi efektif agar kader kesehatan dan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan stunting (Revinel et al., 2023). Kader kesehatan mempunyai peran penting dalam bidang kesehatan untuk membantu pemerintah dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan

masyarakat khususnya ibu dan anak, agar dapat menekan angka kematian ibu dan anak, memperbaiki gizi buruk, dan tumbuh kembang anak sesuai usianya (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Kader kesehatan dan ibu hamil sangat puas setelah mendapatkan pengetahuan dalam upaya cegah stunting pada ibu hamil dengan baik sehingga pendampingan kader kesehatan harus dilakukan dengan berkelanjutan agar kinerja kader kesehatan tetap berjalan dengan baik.

b. Pendampingan Ibu Hamil oleh Kader Posyandu

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* ibu hamil setelah kegiatan pendampingan oleh kader menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil yang dapat dilihat pada Gambar 4.

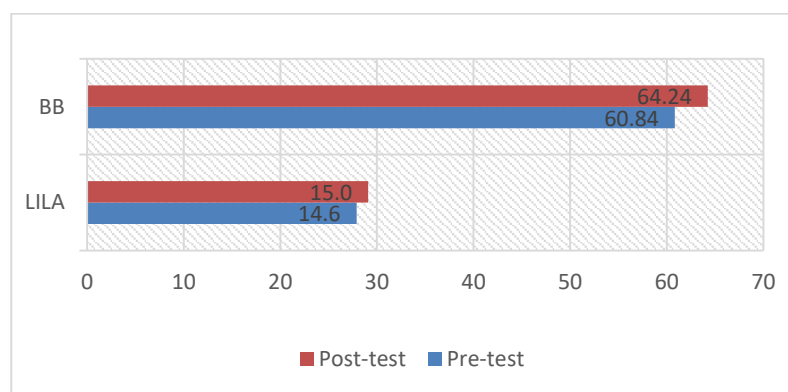


Gambar 4. Pre Test dan Post Test Ibu Hamil

Berdasarkan Gambar 4 pengetahuan ibu hamil pre-test kategori cukup yaitu 5% dan kurang 95% sedangkan post-test mengalami peningkatan 95% sehingga menjadi 100%. Menurut hasil pengabdian Susilo, Hayun Manudyaning et al. (2023), pengetahuan seluruh ibu hamil yang berjumlah 15 orang semakin meningkat menjadi baik setelah pemberian edukasi tentang pencegahan stunting yaitu sebesar 100% (Susilo et al., 2023). Sejalan dengan hasil penelitian Siauta et al. (2023) yang didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 8,00 dengan standar deviasi 1,806 sedangkan setelah mendapat penyuluhan 14,65 dengan standar deviasi 3,407. Terdapat kenaikan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberi penyuluhan kesehatan dan ada pengaruh pada penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dengan nilai p value 0,000 (Siauta et al., 2023).

Salah satu faktor penyebab stunting selain kurangnya asupan nutrisi adalah kurangnya pengetahuan ibu. Upaya untuk meningkatkan

pengetahuan tentang pencegahan stunting melalui pemberian edukasi. Edukasi kesehatan adalah penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan. Pemberian informasi tentang pencegahan stunting sangatlah penting sehingga kejadian stunting dapat berkurang (Sukmawati et al., 2021). Sebelum dilakukan pemberian edukasi oleh kader, bersama tim pengabmas serta petugas kesehatan melakukan pengukuran antropometri yaitu berat badan (BB) dan Lingkar Lengan Atas (LILA). Hasil yang didapatkan setelah dilakukan pendampingan selama satu bulan yaitu ibu hamil mengalami peningkatan berat badan (BB) dan Lingkar Lengan Atas (LILA) di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pengukuran BB dan LILA Ibu Hamil

Berdasarkan Gambar 5, menunjukkan hasil pengukuran BB dan LILA ibu hamil mengalami peningkatan setelah pendampingan kader diantaranya peningkatan BB 3,4 kg dan LILA 1,2 cm. Pengukuran antropometri meliputi Berat Badan (BB) dan Lingkar Lengan Atas (LILA). Pengukuran ini dilakukan oleh Tim Pengabmas dibantu oleh Bidan dan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tilango menggunakan alat yang telah disediakan. Pengukuran antropometri bertujuan untuk menilai status gizi ibu hamil. Status gizi ibu hamil sangat menentukan luaran bayi baru lahir.

Ibu hamil dengan berat badan kurang memiliki risiko 1,64 kali terkena anemia dibandingkan ibu hamil dengan BMI normal. Salah satu penyebab anemia adalah kekurangan nutrisi sebelum hamil. Kondisi ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin. Gangguan tumbuh kembang janin dapat terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi pada ibu hamil. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan gizi kurang yang dapat memicu terjadinya stunting pada anak (Nasriyah & Ediyono, 2023).

Ibu hamil dengan status gizi KEK (Kurang Energi Kronik) dan memiliki pengetahuan rendah tentang gizi dapat berisiko terhadap kehamilan dengan anemia, kehamilan dengan Pertumbuhan janin

terhambat (PJT) dan persalinan BBLR dapat meningkatkan risiko stunting pada bayi. KEK adalah kondisi seseorang yang mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun dengan ditandai berat badan kurang 40 kg dan dengan LiLA kurang dari 23,5 cm (Setyowati et al., 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan kader pre-test dengan kategori baik 20%, cukup 20% dan kurang baik 60%, sedangkan post-test mengalami peningkatan 80% menjadi 100%. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil pre-test dengan kategori cukup 5% dan kurang 95%, sedangkan post-test mengalami peningkatan 95% menjadi 100%. Terdapat peningkatan BB dan LILA ibu hamil setelah pendampingan kader diantaranya peningkatan BB 3,4 kg dan LILA 1,2 cm. Diharapkan Pemerintah Desa Tabumela dan Puskesmas Tilango melanjutkan kegiatan ini dengan memberdayakan kader yang telah dibentuk dan diberikan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Gorontalo sebagai pemberi dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Puskesmas Tilango karena telah membantu pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, Kepala Desa Tabumela sebagai tempat pengabdian, dan Kader yang telah membantu melakukan pendampingan ibu hamil sebagai sasaran kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, R., Jamaluddin, Abdulsobur, Suri, Azizah, N., Riyanti, M., & Kemba, K. D. A. (2022). Pelatihan Pembuatan RICE'B Banana Sebagai Upaya Pemenuhan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 677–683. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9580><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Azizah, E. N., & Wardhani, R. K. (2020). Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 229–232. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.70>
- Dewi, S., & Purwati, P. (2021). Praktik Pengukuran Berat Dan Panjang Badan Untuk Deteksi Dini Stunting Bayi Balita Pada Kader 'Aisyiyah Ranting Pamijen *Prosiding Seminar Nasional ...*, 5–8.
- Gorontalo, T. (2023). *Prevalensi Stunting Gorontalo: Kabupaten Gorontalo 30,8 Persen dan Pohuwato 6,4 Persen*. <https://gorontalo.tribunnews.com/2023/02/09/prevalensi-stunting-gorontalo-kabupaten-gorontalo-308-persen-dan-pohuwato-64-persen>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Marsia, Juniartati, E., & Sulistyawati, D. (2023). Sosialisasi Modul Edukasi Suami Siaga (ESS) tentang Pencegahan Stunting pada Suami Ibu Hamil Primigravida. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 442–451.

- <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1735>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting DI Desa Cipacing Jatinangor. *Dharmakarya*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 61–69.
- Nasriyah, & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Yuliani, T. S., & Koswara, S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 1–10. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.1-10>
- Prihatiningsih, S., Lutfiya, I., & Nawawinetu, E. D. (2021). Increasing Knowledge and Skills of Posyandu Cadres As an Effort To Prevent Stunting in Breml Village, Probolinggo Regency. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.20473/dc.v3.i2.2021.55-60>
- Putri, T. H., Rahmawati, N., Neri, E. L., Fahdi, F. K., Arvandy, F., Pramana, Y., Ligita, T., Herman, & Sukarni. (2023). Peningkatan Pengetahuan Stunting Melalui Pelatihan Kader Posyandu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1473>
- Revinel, Fatimah, Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi dalam Pencegahan Stunting di Kemayoran Jakarta Pusat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1253–1261.
- Rokhmah, D., Astuti, N. F. W., Astuti, Nurika, G., Putra, D. N. G. W. M., Khoiron, Rokhmah, D., Astuti, N., Nurika, G., & Putra, D. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST). *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.128>
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. S. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.129>
- Sarifudin, B. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMD)*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896>
- Setyawati, A., Salomon, G. A., Nordianiwati, N., Rahmadani, R. A., & Herlina. (2023). Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka>
- Setyowati, A., Ratnawati, L., & Sholichah, R. M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik dan Bayi Berisiko Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 157–165. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.891>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader

- Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(4), 80–88.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>
- Siauta, J. A., Apriliani, S. E., & Indrayani, T. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 937–944.
- Suheni, R., Indrayani, T., & Carolin, B. T. (2020). Pengaruh Pemberian Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Walantaka Kota Serang. *Jakhkj*, 6(2), 1–12.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 330–335.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- Susilo, H. M., Wachdin, F. R., & Hidayati, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 22–25.
- Tampake, R., Arianty, R., Mangundap, S. A., Emy, B., & Sasmita, H. (2021). The effectiveness of training on improving the ability of health cadres in early detection of stunting in toddlers. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 373–377. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6067>
- Tine, N., Jamin, N. S., & Ningsih, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bukit Tingki dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi dan Pelatihan Praktis. 3(5), 203–210.
- Wulandari, H., & Kusumastuti, I. (2020). Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2), 73–80.
<https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>